

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Proses Penetapan Peraturan Desa Tentang Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) pada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Maka tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kualitatif.

Menurut Moh Nazir (2005: 54), metode deskriptif ialah:

“Menyatakan metode deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan analisis yang dilakukan secara kritis terhadap fakta yang ditemukan.”

Menurut Hadari Nawawi (2001:63) Penelitian Deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya, yang tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi melihat analisa dan interpretasi tentang dari data tersebut.

Sementara metode kualitatif Lexy J Moleong (200:5) menyatakan metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif dengan kenyataan ganda kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Badan Permusyawaratan Desa dan Kepala Desa Sumur Kumbang peneliti menuturkan data tentang langkah-langkah sistematis dalam pembuatan dan penetapan peraturan desa tentang APBDes di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana Proses Tahapan Pembuatan Peraturan Desa Sumur Kumbang No 01 Tahun 2012 Tentang Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes)

Pada Desa Sumur Kumbang yang dibuat oleh BPD dan ditetapkan secara bersama dengan Kepala Desa mulai dari tahapan yaitu:

1. Inisiasi yaitu rancangan peraturan desa yang dibuat oleh BPD dan Kepala Desa
2. Sosio-Politis yaitu rancangan peraturan desa yang telah diterima oleh Pemerintah Desa.
3. Yuridis yaitu rancangan peratuaran yang telah disepakati bersama secara tertulis ditetapkan sebagai peraturan desa.

Dan tahapan lainnya yaitu:

1. Partisipasi
2. Transparansi
3. Efektif dan efisien

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Desa Sumur Kumbang dipilih sebagai lokasi penelitian.

D. Jenis dan Sumber data

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali secara langsung dari narasumber yang merupakan hasil dari teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Sumber data primer diperoleh dari anggota BPD dan Kepala Desa Sumur Kumbang dan dikonfirmasi kepada pihak Kecamatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung data primer. Data Sekunder bersumber dari literatur-literatur, dokumen-dokumen kerja dan peraturan-peraturan lainnya yang mendukung dalam penelitian.

E. Informan

Dalam Penelitian ini Objek Penelitian adalah Badan Permusyawaratan Desa Desa BPD Sumur Kumbang maka informan yang diwawancarai adalah:

1. Nama : Mastur Ms
Jabatan : Kepala Desa Sumur Kumbang
2. Nama : Mukmin Fauji
Jabatan : Kepala BPD Desa Sumur Kumbang
3. Nama : Ramli Efendi
Jabatan : Sekretaris Desa Sumur Kumbang
4. Nama : Drs. Badrus Zaman
Jabatan : Camat Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
5. Nama : Drs. Rusli Isya
Jabatan : Kabag Otonomi Daerah Kabupaten Lampung Selatan
6. Nama : Doel Ja'ah
Warga Desa : Sumur Kumbang
7. Nama : Asep Yani
Warga Desa : Sumur Kumbang
8. Nama : Abas
Warga Desa : Sumur Kumbang

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga dapat membantu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.

Seperti yang diungkapkan Hadari Nawawi (2001 :111) yaitu :

“wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah langsung dengan bertatap muka (face to face relationship) antara sipencari informasi (interviewer/information hunter) dengan sumber informasi (interviewee).”

Wawancara seperti ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang tepat tetapi dengan melakukan pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan sehingga informasi yang didapatkan cukup akurat. Hal ini diharapkan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkenaan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan kerjanya. Teknik wawancara seperti ini dilaksanakan kepada semua informan yang ada pada lokasi penelitian terutama untuk mendapat data primer. Data primer tersebut didapatkan sebagai informan Kepala Desa Sumur Kumbang, Ketua BPD dan Masyarakat Sumur Kumbang.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang merupakan data sekunder berupa arsip-arsip dan data tertulis lainnya yang berhubungan serta mendukung penelitian ini. Untuk mendapat data sekunder yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang bersumber

ada arsip dan dokumen pada masing-masing lokasi penelitian. Dalam hal ini informasi berasal dari berbagai arsip maupun dokumen lain yang dianggap perlu. Dokumen yang diperoleh penelitian sebagian besar dari Ketua BPD Desa Sumur Kumbang dan Kepala Desa Sumur Kumbang Lampung Selatan.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data diolah. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tahap Editing

Pada tahapan ini hasil wawancara diperiksa kembali apakah masih terdapat ketidakjelasan dan kephahaman yang diperoleh dari informan.

2. Tahap Koding

Tahap ini adalah usaha mengklasifikasi informasi yang didapat dari Ketua BPD Desa Sumur Kumbang dan Kepala Desa Sumur Kumbang, Camat Kalianda dan Ketua Karang Taruna Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

3. Tahap Tabulasi

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data dan informasi agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Interpretasi

Tahap dari penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data yang bersifat analisa deskriptif, menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:93) analisis data merupakan proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian atau proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

Menurut Matew dan Huberman (1992:16) terdapat tiga komponen analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu untuk mengorganisasi data mengenai proses penetapan peraturan desa tentang ABPDes pada BPD Desa Sumur Kumbang dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data tersebut sesudah penelitian dilapangan sampai penelitian akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi yang berlanjut sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian Data

Kedua pakar ini Matew dah Huberman, membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisa kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan dengan penelitian ini tentunya.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan mengenai kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir yang muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan di lapangan.